Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner
Vol. 5, No. 4, Oktober 2026, pp. 1996-2003
http://journal.amorfati.id/index.php/amorti | | ISSN 2962-9209

Interdisciplinary Scope of Contemporary Islamic Studies • Interdisciplinary Islamic Education • Interdisciplinary Islamic Law, Ethics, and Fatwa Studies • Interdisciplinary Islamic Economics, Finance, and Philanthropy • Islam, Society, and Culture • Islam, Politics, Governance, and Public Policy • Islam, Gender, Family, and Human Rights • Islam, Media, Communication, and Digital Da'wah • Islam, Health, Environment, and Sustainable Development • Islam, Science, Technology, Artificial Intelligence, and Digital Transformation

Membangun Etika Digitalpreneurship Islami Dalam Manajemen Pendidikan Di Era Teknologi

Khoirul Anwar [a,1,*], Ulfatul Munawaroh [b,2], Muhammad Sidiq Purnomo [c,3]

[*a] Universitas KH Mukhtar Syafaat, Indonesia;
[b] Universitas KH Mukhtar Syafaat, Indonesia;
[c] Universitas KH Mukhtar Syafaat, Indonesia.
[1]khenanwar23@gmail.com; [2]ulfatulmunawaroh2304@gmail.com; [3]sidiqpurnomo@iaida.ac.id
*Correspondent Author; khenanwar23@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received:
02 July 2026
Revised:
25 August 2026
Accepted:
10 September 2026
Available online:
20 October 2026

Keywords
Digitalpreneurship Islami, Etika Bisnis Islam, Manajemen Pendidikan, Transformasi Digital, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan konsep etika digitalpreneurship Islami dalam manajemen pendidikan di era teknologi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis integrative literature review. Data diperoleh melalui penelusuran artikel jurnal, buku akademik, prosiding, dan dokumen kebijakan yang relevan melalui Google Scholar, Scopus, Garuda, dan SINTA. Literatur diseleksi berdasarkan relevansi dengan digitalpreneurship, etika bisnis Islam, manajemen pendidikan, pendidikan Islam, dan transformasi digital, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis kritis melalui tahapan reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika digitalpreneurship Islami dalam manajemen pendidikan dibangun melalui integrasi pemanfaatan teknologi digital, orientasi kewirausahaan, dan nilai-nilai etika Islam. Prinsip siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh menjadi landasan normatif dalam mengarahkan praktik digitalpreneurship agar tidak hanya berorientasi pada inovasi dan pencapaian ekonomi, tetapi juga pada kejujuran, tanggung jawab, kompetensi, keterbukaan, dan kemaslahatan pendidikan. Sintesis tersebut menunjukkan bahwa digitalpreneurship Islami dapat menjadi landasan konseptual bagi manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap transformasi teknologi sekaligus tetap mempertahankan orientasi nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Digitalpreneurship, Era Teknologi Digital.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Introduction

Manajemen pendidikan Islam di Indonesia merupakan bagian integral dari sistem

pendidikan nasional yang berfokus pada pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam (Ilham, 2019; Roslan Mohd Nor & Malim, 2014). Dalam konteks Indonesia, pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, sekaligus sebagai wahana untuk memperkuat identitas keislaman di tengah masyarakat yang beragam. Pentingnya manajemen pendidikan Islam di Indonesia tercermin dalam upaya untuk memastikan terselenggaranya pendidikan yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan ajaran Islam. Manajemen pendidikan Islam mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai aspek pendidikan seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta pengelolaan program-program pendidikan (Albab, 2021; N. Huda, 2017).

Dalam mengelola pendidikan Islam, lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kegiatan pendidikan, sekaligus menjawab tantangan zaman yang semakin digital dan global (Kholifah, 2022). Hal ini mendorong perlunya adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta pemanfaatan inovasi dalam proses pembelajaran dan manajemen lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan Islam di Indonesia juga harus mampu mengatasi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya, disparitas antara lembaga pendidikan Islam di perkotaan dan pedesaan, serta kebutuhan akan peningkatan kompetensi tenaga pendidik (Qurtubi et al., 2024). Selain itu, peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam juga menjadi faktor penting dalam manajemen pendidikan Islam di Indonesia.

Upaya penguatan manajemen pendidikan Islam di Indonesia perlu didukung oleh kebijakan yang mendukung, pelatihan bagi tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang relevan, serta kolaborasi antarlembaga pendidikan Islam dan lembaga pendidikan formal lainnya (Kosim et al., 2023). Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan pendidikan Islam yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan zaman, salah satunya adalah tantangan dalam dunia digital seperti digitalpreneurship.

Urgensi digitalpreneurship dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia menciptakan landasan yang penting dalam menghadapi era digital yang terus berkembang. Dalam mengintegrasikan konsep kewirausahaan digital ke dalam kurikulum, pendidikan Islam dapat memberikan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk era modern (Haris et al., 2023; Rouf et al., 2024). Melalui pembelajaran digitalpreneurship, siswa dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta aplikasinya dalam konteks bisnis online. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk menjadi lebih kompeten dalam menggunakan teknologi, tetapi juga membuka peluang untuk pemberdayaan ekonomi umat. Dengan memahami konsep bisnis online, pemasaran digital, dan manajemen ecommerce, siswa dapat mengembangkan usaha mereka sendiri dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Rela et al., 2025).

Integrasi digitalpreneurship dalam pendidikan Islam juga memungkinkan untuk inovasi dalam metode pembelajaran (Muzaini et al., 2024). Guru dapat memanfaatkan platform digital dan alat pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, serta meningkatkan minat siswa dalam mempelajari ajaran Islam. Lebih dari itu, pembelajaran kewirausahaan digital juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif, berinovasi, dan mengembangkan solusi yang berbasis teknologi. Ini tidak hanya membantu memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga membangun jiwa kewirausahaan, kepemimpinan, dan ketangguhan di tengah persaingan global yang semakin ketat.

Dengan adanya digitalpreneurship dalam pendidikan Islam, pesan-pesan dakwah dan nilai-nilai Islam juga dapat disebarkan secara lebih luas dan efektif (S. Huda et al., 2025). Umat Islam dapat memanfaatkan platform digital untuk berbagi pengetahuan agama, mempromosikan toleransi, serta memperkuat identitas keagamaan mereka (Faizah, 2024). Dengan demikian, keberadaan digitalpreneurship dalam pendidikan Islam tidak hanya menjawab kebutuhan akan keterampilan teknologi, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperkuat identitas

keagamaan, nilai-nilai spiritual, dan pemahaman agama dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital (Sujianto & Mashudi, 2023). Oleh karena itu, urgensi digitalpreneurship dalam pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya relevan untuk mempersiapkan generasi yang kompeten di era digital, tetapi juga untuk membangun landasan yang kokoh dalam melestarikan nilai-nilai keagamaan dalam konteks modern yang terus berubah.

Manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship di Indonesia memberikan manfaat yang luas dan signifikan bagi perkembangan pendidikan Islam. Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan memperluas aksesibilitas pendidikan Islam, memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui konten inovatif dan interaktif (Shofiyyah et al., 2023). Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan pengembangan keterampilan digital dan kewirausahaan bagi peserta didik, membantu mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan pasar kerja yang semakin terdigitalisasi (Anwar & Hidayati, 2025).

Manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi umat dengan mempromosikan kewirausahaan digital, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan umat. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam dunia digital menjadi fokus penting dalam pendekatan ini, memastikan bahwa peserta didik dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip keislaman dalam berinteraksi online (Amin & Nasution, 2025; Hasmiza, 2025). Dengan efisiensi administrasi yang ditingkatkan, kolaborasi yang lebih luas, dan penguatan jaringan antarlembaga, manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship di Indonesia memberikan fondasi yang kokoh untuk memajukan pendidikan Islam secara holistik dan terintegrasi dalam era teknologi digital.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis integrative literature review (tinjauan pustaka integratif). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan mengintegrasikan konsep serta hasil penelitian terdahulu mengenai digitalpreneurship, etika bisnis Islam, manajemen pendidikan, dan transformasi teknologi. Tinjauan pustaka integratif memungkinkan penggabungan berbagai sumber teoritis dan empiris untuk menghasilkan pemahaman serta sintesis konseptual yang komprehensif (Whittemore & Knafl, 2005). Dengan demikian, penelitian diarahkan untuk membangun formulasi konseptual mengenai etika digitalpreneurship Islami dalam manajemen pendidikan.

Sumber penelitian berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, prosiding, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan digitalpreneurship, etika bisnis Islam, kewirausahaan Islam, manajemen pendidikan, pendidikan Islam, dan transformasi digital. Literatur ditelusuri melalui Google Scholar, Scopus, Garuda, dan SINTA. Kriteria inklusi meliputi: (1) relevan dengan fokus penelitian; (2) membahas konsep atau temuan terkait digitalpreneurship, etika Islam, atau manajemen pendidikan; (3) berasal dari sumber akademik atau dokumen resmi; dan (4) tersedia dalam teks lengkap. Literatur yang tidak relevan, duplikatif, atau tidak memiliki informasi akademik memadai dikeluarkan.

Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui tahap identifikasi, seleksi, verifikasi, dan ekstraksi data. Identifikasi dilakukan menggunakan kata kunci *digital entrepreneurship*, *digitalpreneurship*, *Islamic entrepreneurship*, *Islamic business ethics*, *education management*, *Islamic education management*, dan *digital transformation in education*. Kata kunci dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR. Tahap seleksi dilakukan dengan memeriksa judul, abstrak, kata kunci, dan kesesuaian substansi. Literatur yang memenuhi kriteria kemudian diverifikasi melalui pembacaan teks lengkap, sedangkan informasi relevan diekstraksi berdasarkan identitas sumber, konsep utama, temuan, dan relevansinya dengan fokus penelitian (Whittemore & Knafl, 2005).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis kritis secara kualitatif. Analisis isi dilakukan melalui tahapan reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber. Literatur dikelompokkan berdasarkan tema utama,

meliputi digitalpreneurship dalam pendidikan, etika bisnis Islam, tantangan etika teknologi, dan implikasinya terhadap manajemen pendidikan. Analisis isi kualitatif dapat dilakukan secara induktif maupun deduktif melalui tahapan persiapan, pengorganisasian, dan pelaporan hasil analisis (Elo & Kyngäs, 2008). Hasilnya kemudian diinterpretasikan berdasarkan prinsip siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh.

Keabsahan kajian dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur, penulis, jenis publikasi, dan sumber akademik yang berbeda. Pemeriksaan silang dilakukan terhadap sumber konseptual, penelitian empiris, serta dokumen kebijakan yang relevan untuk memastikan konsistensi informasi. Perbedaan perspektif antar-sumber dianalisis secara kritis sebelum ditarik kesimpulan. Selanjutnya, hasil kajian disintesis secara interpretatif untuk membangun formulasi konseptual mengenai etika digitalpreneurship Islami dalam manajemen pendidikan. Proses sintesis dalam tinjauan integratif digunakan untuk menggabungkan temuan dan perspektif yang beragam menjadi pemahaman konseptual yang lebih utuh (Whittemore & Knafl, 2005).

Hasil dan Pembahasan

1. Urgensi Manajemen Pendidikan Islam Era Teknologi Digital

Manajemen pendidikan Islam adalah disiplin yang berfokus pada pengelolaan lembaga pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam (Irwanto et al., 2023). Secara lebih rinci, manajemen pendidikan Islam melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahkan, dan pengendalian sumber daya pendidikan seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta keuangan, dengan mempertimbangkan nilai-nilai, prinsip, dan ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam, mempromosikan pengembangan karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama, serta memastikan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

Manajemen pendidikan Islam juga mencakup aspek kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, pengembangan kewirausahaan di kalangan peserta didik, dan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang efektif, efisien, beretika, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Urgensi manajemen pendidikan Islam dalam era teknologi digital menjadi semakin penting karena perubahan cepat dalam tatanan pendidikan global. Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya memperluas aksesibilitas pendidikan, tetapi juga meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan relevansi pendidikan dengan tuntutan zaman. Di era di mana teknologi memainkan peran kunci dalam hampir setiap aspek kehidupan, manajemen pendidikan Islam yang terkini harus mampu mengadaptasi teknologi digital untuk memperbarui metode pembelajaran, meningkatkan kualitas pengajaran, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia yang semakin terdigitalisasi.

Pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk memperluas jangkauan pendidikan Islam, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan dinamis, serta memberikan kesempatan bagi pengembangan keterampilan digital yang krusial dalam ekonomi digital saat ini (Yusuf & Kholik, 2023). Melalui teknologi, manajemen pendidikan Islam dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan

pengajar, memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, dan memperkaya pengalaman belajar dengan sumber daya digital yang beragam.

Selain itu, manajemen pendidikan Islam yang berbasis teknologi digital juga memungkinkan adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran, pengelolaan data, serta evaluasi kinerja pendidikan. Dengan menerapkan sistem informasi pendidikan yang canggih, lembaga pendidikan Islam dapat lebih efisien dalam administrasi, pemantauan progres pendidikan, dan analisis data untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan demikian, urgensi manajemen pendidikan Islam dalam era teknologi digital tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai keislaman yang harus tetap dipegang teguh. Integrasi antara nilai-nilai Islam dan teknologi digital menjadi kunci bagi lembaga pendidikan Islam untuk tetap relevan, inovatif, dan mampu menjawab tantangan pendidikan di masa depan yang semakin terhubung secara digital.

2. Manfaat Digitalpreneurship Bagi Pendidikan Islam di Indonesia

Digitalpreneurship menawarkan sejumlah manfaat yang signifikan bagi pendidikan Islam di Indonesia. Integrasi konsep digitalpreneurship dalam pendidikan Islam tidak hanya memperluas aksesibilitas pendidikan, tetapi juga membuka peluang baru dalam pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Melalui digitalpreneurship, lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan relevan dengan tuntutan zaman (Hidayat & MT, 2021). Peserta didik dapat merasakan manfaat langsung dari pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi, memungkinkan mereka untuk memperoleh keterampilan digital yang esensial dalam era digital ini. Selain itu, digitalpreneurship dalam pendidikan Islam juga membuka peluang bagi pengembangan kewirausahaan di kalangan peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat belajar tentang kewirausahaan digital, inovasi, dan pengembangan bisnis berbasis teknologi, yang merupakan kompetensi penting dalam menghadapi pasar kerja yang semakin terdigitalisasi. Hal ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menjadi profesional yang kompeten dalam bidang teknologi, tetapi juga memupuk semangat kewirausahaan dan inovasi yang merupakan nilai tambah dalam ekonomi digital saat ini.

Selain manfaat tersebut, digitalpreneurship juga dapat memperkuat ekosistem pendidikan Islam di Indonesia dengan memfasilitasi kolaborasi antarlembaga, pembangunan jaringan yang luas, dan pertukaran pengetahuan yang lebih efisien (Sarman et al., 2024). Dengan menerapkan konsep digitalpreneurship, lembaga pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, memberdayakan ekonomi umat, dan memajukan pendidikan Islam secara holistik dan terintegrasi dalam era digital yang terus berkembang.

Digitalpreneurship membawa sejumlah manfaat penting bagi perguruan tinggi Islam dalam konteks yang semakin terdigitalisasi saat ini. Integrasi digitalpreneurship memungkinkan perguruan tinggi Islam untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pendidikan dengan menyediakan platform pembelajaran online yang fleksibel dan mudah diakses oleh mahasiswa dari berbagai lokasi. Hal ini membuka peluang bagi mahasiswa yang tidak dapat hadir secara fisik untuk tetap mengakses pendidikan berkualitas.

Di sisi lain , melalui digitalpreneurship, perguruan tinggi Islam dapat mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan pasar kerja yang semakin terdigitalisasi. Dengan menawarkan program-

program pendidikan yang berorientasi pada keterampilan digital dan wirausaha, perguruan tinggi dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi profesional yang siap bersaing di era digital.

Selain itu, konsep digitalpreneurship juga membantu perguruan tinggi Islam dalam mengembangkan jejaring dan kolaborasi dengan industri, startup, dan lembaga lainnya, memungkinkan terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini dapat membuka peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam proyek kolaboratif, magang, dan pengalaman belajar praktis lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja yang terus berubah.

3. Tantangan Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Digitalpreneurship

Implementasi manajemen pendidikan Islam yang berbasis digitalpreneurship dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam teknologi digital di kalangan tenaga pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam (Sholeh & Efendi, 2023). Diperlukan pelatihan dan pendampingan yang intensif agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran dan pengelolaan.

Masalah infrastruktur dan aksesibilitas teknologi merupakan tantangan serius, terutama di daerah-daerah pedesaan atau terpencil (Sari & Riansi, 2024). Ketersediaan akses internet yang terbatas, kurangnya perangkat teknologi, dan infrastruktur yang belum memadai menjadi hambatan dalam menerapkan pendidikan berbasis digitalpreneurship secara merata. Selain itu, perlunya pengembangan konten pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam juga menjadi tantangan. Memadukan antara kurikulum berbasis agama dengan teknologi digital yang relevan dan menarik bagi generasi digital merupakan hal yang kompleks dan memerlukan perencanaan yang matang.

Tantangan lainnya adalah terkait dengan keamanan dan privasi data dalam penggunaan teknologi digital. Perlindungan data pribadi siswa dan pengguna lainnya, serta keamanan informasi dalam platform digital merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dengan serius dalam implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship. Selain itu, tantangan lainnya mungkin termasuk resistensi terhadap perubahan dari pihak internal lembaga, keterbatasan anggaran untuk investasi dalam teknologi, dan perubahan regulasi yang mungkin diperlukan untuk mendukung transformasi pendidikan Islam ke arah digitalpreneurship. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini, manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam pendidikan Islam di era digital ini.

Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan etika digitalpreneurship Islami dalam manajemen pendidikan merupakan bentuk integrasi antara pemanfaatan teknologi digital, orientasi kewirausahaan, dan nilai-nilai etika Islam. Integrasi tersebut menempatkan prinsip siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh sebagai landasan dalam pengelolaan aktivitas digital dan kewirausahaan pendidikan. Temuan kajian menunjukkan bahwa penerapan prinsip tersebut dapat membentuk praktik manajemen pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa digitalpreneurship dalam manajemen pendidikan Islam tidak semata-mata berorientasi pada pemanfaatan teknologi dan pencapaian ekonomi, tetapi diarahkan pada penciptaan nilai pendidikan yang beretika, bertanggung jawab, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dengan demikian, etika digitalpreneurship Islami dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang mampu merespons transformasi digital tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

References

Albab, U. (2021). Perencanaan pendidikan dalam manajemen mutu terpadu pendidikan islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, *5*(1), 119–126. https://doi.org/10.52802/pancar.v5i1.104

Amin, K., & Nasution, J. E. (2025). Transformation of Islamic Religious Education Teaching Materials Based on HOTS and Religious Moderation. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *7*(3), 603–786. DOI: https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i3.8020

Anwar, K., & Hidayati, N. (2025). OPTIMIZING TOTAL QUALITY MANAGEMENT IN SCHOOLS THROUGH THE IMPLEMENTATION OF STRATEGIC MANAGEMENT. *Benchmarking*, *9*(1), 139–147. DOI: http://dx.doi.org/10.30821/benchmarking.v9i1.24818

Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, *62*(1), 107–115. https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x

Faizah, R. (2024). Peran media sosial dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan generasi milenial. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(1), 38–52.

Haris, R., Sartika, S., Subair, N., Tarigan, F. L. B., Nur, S., Rukmana, A. Y., & Syamsul, H. (2023). *Digitalpreneur berwawasan lingkungan*. Get Press Indonesia.

Hasmiza, H. (2025). Model kurikulum pendidikan Islam di era digital: Mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran yang inovatif. *Research and Development Journal of Education*, *11*(1), 164–177. DOI: http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28068

Hidayat, I. H. R., & MT, I. P. M. (2021). *Peran Keilmuan Manajemen Industri Pada Era Revolusi Industry 4.0 Dan Society 5.0*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Huda, N. (2017). Manajemen pengembangan kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 52–75. DOI: https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113

Huda, S., Vidiana, S., Anandari, A., Nurrahma, N. I., Firdayanti, N. C. M., Ramadhan, V. H. F., Firanda, N., Tusolikha, N. M., Aulia, S. R., & Hanafi, A. I. (2025). *Digitalisasi konten dakwah berbasis media sosial*. CV. Global Aksara Pers.

Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *8*(3), 109–122. DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.73

Irwanto, I., Susrianingsih, S., Habibi, H., & Ardat, A. (2023). Manajemen lembaga pendidikan Islam di madrasah: analisis tentang model dan implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *4*(1), 162–174. DOI: https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.396

Kholifah, A. (2022). Strategi pendidikan pesantren menjawab tantangan sosial di era digital. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4967–4978. DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2811

Kosim, M., Muqoddam, F., Mubarok, F., & Laila, N. Q. (2023). The dynamics of Islamic education policies in Indonesia. *Cogent Education*, *10*(1), 2172930. DOI:10.1080/2331186X.2023.2172930

Muzaini, M. C., Prastowo, A., & Salamah, U. (2024). Peran teknologi pendidikan dalam kemajuan pendidikan Islam di abad 21. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 70–81. DOI: https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.214

Qurtubi, A., Ramli, A., Mahmudah, F. N., Suwarsito, S., & Nasril, N. (2024). Manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship sebagai solusi dalam menghadapi tantangan era teknologi digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(2), 285–293. DOI: https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9386

Rela, I. Z., Aldin, M., Sari, M. N., Lasinta, M., Halid, R. M., Kumoro, D. T., Rachman, R. M., Jayadisastra, Y., Bonok, Z., & Naibaho, R. (2025). *Teknologi Digital dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif*. MEGA PRESS NUSANTARA. ISBN: 978-623-508-638-5

Roslan Mohd Nor, M., & Malim, M. (2014). Revisiting Islamic education: the case of Indonesia. *Journal for Multicultural Education*, *8*(4), 261–276. DOI:10.1108/JME-05-2014-0019

Rouf, A., Syukur, F., & Maarif, S. (2024). Entrepreneurship in Islamic education institutions: Pesantren strategy in responding to the industrial revolution 4.0. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *5*(2), 250–265.DOI:https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.1115

Sari, F., & Riansi, E. S. (2024). Peran Stakeholder Dalam Mengatasi Ketimpangan Pendidikan Di Daerah Terpencil: Tantangan Dan Solusi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(04), 275–300. DOI: https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20436

Sarman, H. R., Affandi, H. A., & H Horas Djulius, S. E. (2024). *STRATEGI BISNIS PENGUSAHA NAHDLIYIN: Menguak Rahasia Sukses Melalui Inovasi Digital dan Kolaborasi Pengetahuan*. Nas Media Pustaka.

Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Hasan, M. S. (2023). Innovations in Islamic Education Management within the University Context: addressing challenges and exploring future prospects. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(2), 193–209. DOI: https://doi.org/10.31538/ndh.v8i2.3625

Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta*, *5*(2), 104–126. DOI: https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v5i2.1049

Sujianto, A. E., & Mashudi, M. (2023). Membangun Daya Saing Bangsa Berbasis Sektoral Tanpa Korupsi. *Badan Penerbit Stiepari Press*, 117.

Whittemore, R., & Knafl, K. (2005). The integrative review: updated methodology. *Journal of Advanced Nursing*, *52*(5), 546–553. https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03621.x

Yusuf, M., & Kholik, A. (2023). Inklusi digital dalam manajemen perkantoran Lembaga Pendidikan Islam. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 1–10. DOI: https://doi.org/10.59837/kzfd6m50